BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian atau tulisan disebut ilmiah bila suatu tulisan bersusun secara sistematis, mempunyai obyek metode serta mengandung data yang konkret dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu untuk efektivitasnya dalam pembahasan ini penulis uraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian kualitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Adalah sebuah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti, wawancara, abstraksi (pengamatan) dan sebagainya.[2] Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena yang melibatkan dukun dan kyai dalam pemilihan kepala desa,

[1] A. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (edisi revisi), 2004), 3

[2] Abuddin Nata,*Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, cet.V, hlm. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku dan wawancara dari semua pihak yang terlibat dalam fenomena tersebut yakni dukun, kyai, semua calon kepala desa, tokoh masyarakat baik yang formal maupun non formal serta pihak yang terkait dengan penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan pertimbangan, pertama tersedianya data yang diperlukan oleh penulis. Kedua mepertimbangkan efisiensi waktu dan biaya karena penulis kebetulan bertempat tinggal di Desa tersebut. Ketiga, masyarakat Desa Abar-Abir masih percaya terhadap adanya kekuatan-kekuatan dukun dan kyai yang dipercaya mampu menyelesaikan segala permasalahan dalam masyarakat termasuk yang berkaitan dengan politik.

3. Sumber Data

Winarto Surahmat mengklasifikasikan sumber data menurut sifat (ditinjau dari tujuan peneliti) menjadi dua golongan: sumber data primer (sumber data yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama) dan sumber data sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).[3]

a. Data Primer

Data primer adalah sumber atau data pokok yang menjadi bahan penelitian. Adapun yang menjadi sumber primernya adalah mereka yang diwawancara saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.[4] Informan adalah sumber utama dalam penelitian. Data primer ini

[3] Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda dan Tehnik*, Tarsito,, Bandung, 2004, edisi VIII, hlm. 134
[4] A. Lexy j. Moleong, *loc. cit.*, hlm. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari dukun yaitu Bapak Abdul Kholik (Mbah Dul), Bapak Misbahul Munir (kyai desa), calon kepala desa yakni Bapak Alimin, M.Pd, Bapak Abdul Baqi , Bapak Akhyar Khusnan dan tokoh masyarakat yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan mengadakan wawancara mendalam dengan mereka, maka data-data via wawancara akan diperoleh.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku-buku seperti antropologi politik, budaya politik, jurnal, artikel, pendapat pakar, data penduduk Desa Abar-Abir mulai dari jumlah penduduk, aspek ekonomi, aspek geografi dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik berhubungan dengan studi literature atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara *(Interview)*

Pada metode ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden dan bertatap muka antara pewawancara/ informan atau orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman.[5] Peneliti menanyakan sesuatu yang direncana kepada informan. Pada wawancara itu dimungkinkan peneliti dengan informan melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja[6]. Yang diwawancara dalam penelitian ini adalah dukun, kyai, semua calon kepala desa, tokoh masyarakat, dan pihak yang tekait dengan penelitian ini. Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk mengungkap data yang sangat susah dilakukan dengan interview biasa, karena menyangkut informasi yang sensitif seperti kepercayaan, maupun keyakinan.[7]

Didalam wawancara terdapat dua pedoman yang harus digunakan yakni Pertama, pedoman bukan jadwal. Setiap peneliti lapangan terbiasa dengan pedoman, tetapi mempunyai kebebasan ruang gerak sedikit untuk menggunakan cara yang bersifat pribadi guna menanyakan dan menggunakan tahapan masalah-masalah itu dengan menggolongkannya dengat tepat bagi responden yang berbeda-beda. *Kedua*, pedoman dirancang sebelum masalah diarahkan secara sistematis, tetapi bukan sebelum penelitian berjalan. Telah diadakan kunjungan-kunjungan awal pada situs untuk mendapatkan pengertian konteks, pelaku-pelaku. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam *(in-depth interview)* sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

---

[5] Burhan Bungin, *Analisis data dan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), 65
[6] *Ibid*., hlm. 79
[7] Arief D Wijaya,"in depth interview - Sesi Metode Pengumpulan data", wordpress.com (15 Januari 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode ini. Penulis bermaksud untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian.[8] Dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan.

Dokumen jenis ini bisa berupa buku biografi tokoh yang merekam *track record* tokoh yang diteliti yakni dukun, kyai, semua calon kepala desa yaitu Bapak Alimin, Abdul Baqi, Akhyar Khusnan, dan juga tokoh masyarakat dan pihak yang terkait dengan penelitian ini ataupun orang lain yang menulis biografi tokoh, buku harian, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Penulis bermaksud untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian seperti buku yang relevan, laporan pelaksanaan pemilihan kepala desa, jurnal, monografi lokasi penelitian, dan data lain yang relevan. Pada metode ini memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber secara tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

[8] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru, Karyawan dan Penelit muda,* Alfabeta, Bandung, 2005, 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman (1994) yang dikenal dengan sebutan *interactive model analisys*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan yakni Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).[9]

a. Reduksi data adalah suatu bentuk analisa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.[10] Peneliti mereduksi data yang telah peneliti kumpulkan baik data wawancara, data mengenai monografi lokasi penelitian terkait letak geografis, aspek ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan keagaman, dan data dokumentasi dengan merangkum data yang relevan dengan penelitian dan membuang yang tidak relevan dengan penelitian.

---

[9] Matthew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

[10] Burhan, Bungin. *Analisis data dan Penelitian Kualitatif, (*Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk tulisan yang memiliki arti dan kemampuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti melakukan *display data* dengan menyusun data berdasarkan rumusan masalah sehingga memudahkan peneliti untuk melihat gambaran dari data yang diperoleh.
c. Penarikan kesimpulan, dilakukan selama proses pengumpulan data dengan tetap meninjau data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sudah lengkap sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan tepat berdasarkan data-data yang sudah terkumpul. Peneliti berusaha mengambil kesimpulan dengan mencari pola, tema dan hal-hal yang sering terjadi dari data yang diperoleh.

Data hasil wawancara dengan informan dianalisis dengan menggunakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan uraian-uraian termasuk uraian tentang pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat kepercayaan terhadap dukun dan kyai, serta gejala-gejala yang tumbuh dan berkembang di masyarakat mengenai sikap, perilaku, norma, dan kepercayaan terhadap dukun dan kyai dalam dinamika pemilihan kepala desa yang diketemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori budaya politik, dan juga fenomenologi. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi yang merupakan perpaduan dari penyampaian hasil wawancara dengan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis yang telah dibuat. Penyajian data dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sederhana, selektif, serta membantu memudahkan untuk menggunakannya. Serta bertujuan untuk membantu penulis dalam menarik suatu kesimpulan yang akan mengarahkan pada pengambilan kesimpulan berikutnya.

6. Keabsahan Data

Penilaian keabsahan penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data, dan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunkan teknik triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, penyidik, teori dan metode.[11] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti tokoh masyarakat, masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun rendah, mahasiswa yang pada akhirnya akan diketahui berbagai pendapat dan pemikiran yang berbeda.

[11] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*..... ....., 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis mengambil sumber sebanyak tiga orang dari klasifikasi latar belakang yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan asumsi bahwa jika dua orang dari ketiga sumber tersebut memiliki kesaman pendapat dengan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang ada memiliki tingkat keabsahan yang baik.

7. Teknik Penentuan Informan

Informan ditentukan berdasarkan teknik *snowbowlling sampling*, maka diawal penelitian, peneliti menemui calon kepala desa yang meminta bantuan ke dukun, lalu disarankan untuk bertemu dengan calon kepala desa yang meminta bantuan kepada kyai serta informan yang terkait untuk selanjutnya peneliti melakukan penggalian data pada kyai dan dukun yang mewakili terhadap masalah terkait fenomena dukun dan kyai dalam pemilihan kepala desa dan yang terakhir penulis akan bertemu dengan beberapa masyarakat Desa Abar-Abir mulai dari yang mempunyai pendidikan rendah sampai pendidikan yang tinggi (sarjana). Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Alimin, “ calon kepala desa yang meminta bantuan ke dukun dan kyai ’’ yang kediamannya berada di RW IV Desa Abar-Abir Kecamatan Bungan Kabupaten Gresik.
2. Bapak Abdul Baqi, “ calon kepala desa yang meminta bantuan ke kyai ’’ yang kediamannya berada di RW III Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bapak Akhyar Khusnan, “ calon kepala desa yang meminta bantuan ke dukun ’’ yang kediamannya berada di RW II Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
4. Bapak Abdul Kholik (Mbah Dul), “ dukun dengan menggunakan media ayam jago hitam ’’ yang kediamannya berada di RW II Desa Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
5. Bapak Misbahul Munir, “ seorang kyai dengan menggunakan media air ’’ yang kediamaanya berada di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
6. Mas’udah, “ mahasiswi pasca sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya ’’ yang kediamannya berada di RW III Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah.
7. Kholili, “ mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Managemen Dakwah ’’ yang kediamannya di RW II Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id